

Yeniati Ulfah¹
Rizka Widayanti²

¹Universitas Islam Zainul

Hasan

²STAI Darul Qur'an

Payakumbuh

Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Di Pusat Studi Bahasa Asing (Psba) : Problematika Dan Solusinya

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia seringkali menghadapi problem baik secara linguistic dan non linguistic. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) dan menjelaskan problem yang dihadapi oleh mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui problem yang dialami oleh mahasiswa Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA). Pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dimulai dari semester I dan dilanjutkan pada semester II, semester I berfokus pada penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara sementara semester II pada Qawa'id dan pemahaman teks Arab serta tes-teks Arab. Problem yang dihadapi mahasiswa yaitu penguasaan kosakata, penggunaan kosakata, penerapan dalam berbicara Arab.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Problematika

Abstract

Learning Arabic in Indonesia often faces problems both linguistically and non-linguistically. This study explains and describes learning Arabic at the Center for Foreign Language Studies (PSBA) and explain the problems faced by students. The purpose of this study is to find out how Arabic is learned and to find out the problems experienced by students at the Center for Foreign Language Studies (PSBA). Data collection through observation and interviews. The results of this study explain that learning Arabic starts from semester I and continues in semester II, semester I focuses on vocabulary mastery and speaking skills while semester II on Qawa'id and understanding Arabic texts and Arabic tests. The problems faced by students are vocabulary mastery, vocabulary use, application in speaking Arabic.

Keywords: Learning Arabic, Problematics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat tepat digunakan manusia untuk bersosialisasi antar sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Dengan bahasa, manusia akan bisa mengerti tentang ilmu pengetahuan dari berbagai aspek dan bidang. Setiap negara mempunyai bahasa resmi nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan. Warga antar negara juga



menggunakan bahasa Internasional untuk berkomunikasi dengan warga negara lainnya. Dewasa ini, masyarakat dunia menggunakan beberapa bahasa sebagai alat komunikasi dalam taraf Internasional. Diantaranya ialah bahasa Inggris, bahasa Perancis dan bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan dikenal oleh seluruh umat Islam. Kedudukan agama menjamin keberadaannya (bahasa Arab) di tengah-tengah masyarakat selama ia masih dipeluknya. Sehingga dengan demikian nampaklah erat kaitan antara bahasa Arab dengan agama, yang tercermin dalam keberadaan al-Qur'an itu sendiri. Sedang keberadaan al-Quran dan kelestarian hukum-hukumnya dijaga oleh Allah SWT.(Abdul Mu'in,2004).

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari, dan dikatakan mati jika dikatakan sebaliknya.

Urgensi bahasa Arab diperguruan tinggi Islam diantaranya adalah sebagai transformasi ilmu pengetahuan. Bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa ilmiah dan telah mendapat pengakuan masyarakat internasional sehingga banyak Negara-negara maju tertarik untuk mempelajari bahasa Arab sekaligus menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi. (Yeniati Ulfah, 2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan tinggi agama Islam Negeri maupun Swasta adalah suatu keharusan yang harus dipelajari oleh semua jurusan. Kedudukan bahasa Arab sangatlah penting sebagai mata kuliah dasar yang wajib dipelajari oleh mahasiswa.

Hal yang melatar belakangi pemberian mata kuliah bahasa Arab pada setiap program studi yaitu agar seluruh mahasiswa dan alumni kampus tersebut memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab dan yang memiliki skill bahasa Arab semakin terasah, karena tidak dipungkiri sebagai perguruan tinggi Islam masyarakat umum beranggapan bahwa ketika mahasiswa pulang ke masyarakat mahasiswa dianggap bisa memahami Qur'an dan Hadist. Dan dengan mempelajari bahasa Arab akan membantu mahasiswa yang seluruhnya beragam Islam memudahkan dalam

memahami Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat.

Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong mata kuliah bahasa Arab diberikan di semua jurusan dan diberikan pada semester I dan II berpusat pada Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA). Tujuannya adalah yang mana alumni kampus tersebut nantinya diharapkan mampu bersaing di masyarakat untuk menerapkan ilmu yang pernah dipelajari selama dibangku perkuliahan dan memiliki skill bahasa aing salah satunya adalah bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan pengetahuan dasar bahasa Arab agar ketika mengikuti mata kuliah bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) tidak mengalami kesulitan-kesulitan dan agar lancar dalam proses pembelajaran. Pengetahuan ini tentunya didapat saat diproses belajar dibangku sekolah. Namun dalam hal ini peneliti melihat bahwa mahasiswa sebagian ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren, sebagaimana yang kita tahu bahwa pesantren merupakan salah satu tempat terbaik yang mempelajari dan menerapkan lingkungan bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab dan problematikanya mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab di kelas B2 Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA). Dan akan menganalisa sejauh mana tingkat kesulitan atau problematika mereka yang berasal dari lulusan pesantren atau tidak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dan tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif – kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada

variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.(I'anatut Thoifah, 2006).

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan agar sesuai tujuan seperti yang dikatakan oleh Patton bahwa tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan detail dari apa yang dipelajari, kegiatan yang berlangsung serta orang-orang yang terkait dalam aktivitas tersebut dan makna kejadian yang dilihat dari sudut pandang peneliti kepada mereka yang terlihat saat penelitian.(Moleong, Lexy J, 2018)

Lokasi penelitian di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B2 Pada Kelas Bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA).

Pembahasan

Belajar adalah terjadinya interaksi dalam proses pentransferan informasi pendidik kepada peserta didik. Belajar juga bisa dipahami sebagai proses individu/ anak didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang pengetahuan yang telah dimilikinya.

Belajar adalah kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh individu dalam hal ini peserta didik untuk melakukan proses kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru pengalaman baru atau memperbaiki pengetahuan yang belum tepat. Maka pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(M. Khalilullah,2003).

Contohnya pada Pusat Studi Bahasa Asing mahasiswa mempelajari bahasa Arab setiap hari rabu dan kamis pada semester I kemudian dilanjutkan pada semester II. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat memiliki pemahaman bahasa Arab dengan sempurna. Sehingga apa yang kurang dipahami ketika semester I akan mudah dipahami di semester II. Belajar akan dirasa berhasil jika apa yang dipelajarinya sudah bisa dipahami oleh seorang individu. Dan belajar dirasa kurang berhasil jika apa yang dipelajarinya masih menyimpan kebingungan dan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: Nahwu, Saraf, Balaghah, Mutholaah, Mufradat, Nushus Adab, dan lain-lain. Suatu sistem

pembelajaran bahasa Arab yang ideal disamping mampu mengantarkan siswa menguasai cabang-cabang ilmu tersebut diatas, juga mampu mengantarkan siswa mempunyai keterampilan-keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. (Dian Ekawati, 2019). Belajar keempat keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan mufradat/kosakata yang dimiliki si pembelajar.

Kenyataannya adalah tidak semua mahasiswa memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab. Aspek linguistik dan aspek penguasaan kosakata adalah dua hal yang signifikan dalam mempelajari bahasa Arab. Aspek linguistik menentukan kelancaran berbahasa seorang. Seberapa mampu mahasiswa bercakap-cakap dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan benar dan baik. Sedangkan penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosakata juga menjadi target tujuan pembelajaran bahasa Arab. Hendaknya penguasaan mufradat diwajibkan bagi setiap mahasiswa yang belajar bahasa Arab. Penguasaan mufradat beserta artinya menjadi hal yang diwajibkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan pegajar tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan. (Aziz Fahrurrozi, 2014).

Problem Linguistik yaitu problem yang berkaitan dengan penguasaan kebahasaan sebagaimana berikut: problem Ashwat Arabiyah, problem mufradat, problem qawa'id dan I'rab, problem tarakib (Struktur Kalimat). Sedangkan problem non Linguistik sebagai berikut: Motivasi dan minat belajar, sarana belajar,

kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang tersedia dan lingkungan berbahasa. Hal lain yang merupakan problematika pembelajaran bahasa arab yaitu penerapan sistem nazhariyyah al wahdah. Kesimpulan penelitian oleh Novita Rahmi menyatakan bahwa alokasi waktu yang kurang memadai dan belum tersedianya laboratorium bahasa menjadi kendala umum pengajaran bahasa Arab. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, setidaknya lembaga harus mempunyai minimal dua hal yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab profesional dan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah). (Novita Rahmi, 2019).

Pembelajaran bahasa Arab di kelas B2 Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) dimulai dari semester I kemudian dilanjutkan pada semester II, pada semester I mahasiswa difokuskan pada penguasaan mufradat (kosakata) dan keterampilan berbicara. Mempelajari bahasa Arab memerlukan waktu yang cukup lama dan terus-menerus. Sangat penting pengenalan bahasa Arab dalam hal ini adalah yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan memahami arti dari kosakata sehingga dapat memahami teks Arab ataupun pembicara Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab pada semester I menggunakan bahan ajar yang berjudul "Kalamuna" yang dimana bahan ajar tersebut berfokus pada kosakata dan penerapan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghafalkan hiwar yang ada dibuku tersebut. Pembelajaran bahasa Arab dimulai dari tema paling dasar yaitu : Ta'aruf, Jami'ah, Hiwayah dll. Dalam hal ini bertujuan dengan tema tema dasar mahasiswa nantinya bisa mengaplikasikan dengan mudah.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang juga diterapkan pada kelas B2 adalah yaitu menggunakan media seperti youtube untuk mempelajari qawa'id maupun untuk mendengarkan native berbicara bahasa Arab. Selain itu dikelas B2 sering juga menterjemahkan teks teks Arab kemudian diambil kesimpulannya atau ide pokok bacaannya.

Kemudian pada semester II mahasiswa lebih berfokus belajar pada pembelajaran qawa'id dan mengisi tes tes Arab. Selain itu juga mahasiswa diminta untuk membuat karya misal madding berbahasa Arab kemudian dipresentasikan. Untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) mahasiswa juga diminta untuk menghafal kemudian diuji

coba, mahasiswa juga diminta untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA).

Bahasa Arab adalah bahasa Asing yang tidak dipakai di Indonesia bukan pula bahasa Ibu dari mahasiswa dikelas B2. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ialah pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab. Karena obyek didiknya adalah anak didik yang bukan berkewarganegaraan Arab dan tidak menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-harinya baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Tentu hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa Arab dan tentu akan terdapat problem peorblem yang akan dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini juga disampaikan dalam wawancara peneliti dengan mahasiswa "sebagai mahasiswi yang bukan dari lulusan pesantren tentu saya mengalami banyak kesulitan karena saya lulusan SMK tentu bahasa Arab adalah sesuatu yang sangat baru, kesulitannya dimulai dari segi kosakata, penulisan dan arti dari kosakata tersebut".(Dita Ayu Firnanda, 2023)

Senada dengan hal tersebut dalam pengamatan peneliti sebagaimana berikut mahasiswa lulusan sekolah umum sama sekali belum mengenal bahasa Arab di sekolahnya, mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab di bangku perkuliahan, mereka juga merasa kesulitan dalam mempelajari qawa'id/saraf, sedikit perbendaharaan mufradat, sulit dalam menterjemahkan kalimat-kalimat Arab. Belum memiliki kamus Arab sehingga belum terbiasa menggunakan kamus Arab dalam pembelajaran.

Afifa juga berpendapat "sebagai alumni pondok pesantren saya juga masih mengalami problem dalam mempelajari bahasa Arab yaitu dalam menerapkan keterampilan berbicara dikarenakan tidak adanya lingkungan berbahasa juga, selain itu lemahnya didalam memahami qawa'id nahwu dan sharraf".(Afifa pada Juni 2023)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan pengamatan peneliti problem-problem yang dialami mahasiswa lulusan dari Sekolah berbasis Agama baik negeri maupun swasta atau Sekolah Kejuruan Swasta yang sudah mempelajari bahasa Arab di sekolahnya yaitu Mahasiswa masih menemukan kosakata asing yang belum pernah dipelajari sebelumnya, kurang menguasai qawa'id, belum lancar dalam menyusun kalimat Arab, masih kesulitan dalam menterjemahkan kalimat-kalimat

Arab, merasa sulit dalam menerjemahkan kalimat Arab dan menyusun kalimat-kalimat Arab, namun sebagian besar mereka sudah memiliki kamus Arab.

Selain itu problem-problem yang ditemui mahasiswa lulusan atau sedang belajar di pondok pesantren yaitu Mahasiswa tidak memiliki banyak kendala yang berarti dalam mempelajari bahasa Arab tapi terkadang masih menemukan kosakata baru, sedikit kesulitan dalam mempelajari qawa'id tapi termudahkan dengan pelajaran bahasa Arab yang mereka dapat di pondok pesantren, serta mahasiswa sudah lancar menggunakan kamus berbahasa Arab, mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren salaf lebih mempelajari ilmu alat/ nahwu sharaf dan tidak diwajibkan percakapan bahasa Arab sehingga mereka kesulitan dalam percakapan berbahasa Arab, sedangkan mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren modern lebih ditekankan pada penerapan komunikasi berbahasa Arab sehari-hari tetapi kurang dalam pembelajaran ilmu nahwu dan ilmu sharaf.

Peneliti menganalisa pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika dalam belajar bahasa Arab dan peneliti akan menawarkan beberapa solusi agar dikemudian hari dalam pembelajaran bahasa Arab lebih mudah dan ketika menemukan problem dalam belajar bahasa Arab seperti data diatas pengajar dapat mengatasinya. Sebagaimana berikut : Pertama Dosen mendata asal lulusan sekolah mahasiswa sebelum memulai materi hal ini bertujuan agar memudahkan saat memberikan materi bahasa Arab, kedua Memberikan mahasiswa kosakata dan membiasakan mahasiswa untuk membuka kamus., ketiga Memberikan tugas setoran hafalan mufrodat di awal pelajaran. Keempat memberikan variasi mengajar dengan permainan-permainan bahasa agar pembelajaran lebih menyenangkan. Kelima Mengenalkan qawa'id dan meminta mahasiswa untuk membuat contoh. Keenam Berlatih kalam dengan sesama mahasiswa dan dipandu oleh dosen. Ketujuh Memberikan teks Arab yang mudah dipahami oleh mahasiswa dengan tema tema yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kedelapan Selalu membangun opini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mudah untuk dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari. Kesembilan Pentingnya membentuk lingkungan berbahasa Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing khususnya dikelas B2 dimulai dari hal dasar yaitu pembelajaran mufradat, penguasaan mufradat, kemudian penguasaan pada praktek berbicara dan dilanjutkan pada pemahaman qawa'id agar mudah dalam memahami teks Arab serta agar bisa mengerjakan tes tes berbahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini tentu dijumpai problem-problem oleh mahasiswa sebagaimana berikut: kesulitan dalam menguasai kosakata, mempraktekkan berbicara Arab, sulit memahami qawa'id dan teks-teks Arab. Selain menganlisa problem dalam pembelajaran bahasa Arab tentu peneliti juga menawarkan solusi : Dosen mendata asal lulusan sekolah mahasiswa sebelum memulai materi hal ini bertujuan agar memudahkan saat memberikan materi bahasa Arab. Memberikan mahasiswa kosakata dan membiasakan mahasiswa untuk membuka kamus. Memberikan tugas setoran hafalan mufrodat di awal pelajaran.

Memberikan variasi mengajar dengan permainan-permainan bahasa agar pembelajaran lebih menyenangkan. Mengenalkan qawa'id dan meminta mahasiswa untuk membuat contoh. Berlatih kalam dengan sesama mahasiswa dan dipandu oleh dosen. Memberikan teks Arab yang mudah dipahami oleh mahasiswa dengan tema tema yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selalu membangun opini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mudah untuk dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari. Pentingnya membentuk lingkungan berbahasa Arab. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Referensi

- Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Ulfah, Yeniati. 2022 Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinngo, Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol.3. No.2.
- Thoifah, I'anatut. 2006. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif, Malang: Madani.

- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, M. 2012. Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ekawati, Dian. 2019. Ragam Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab, An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab, Vol 21. No. 02.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol.1 No. 2.
- Rahmi, Novita. 2018. Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018. An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 21, no. 01.